

NARATIV REVIEW: HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DAN STRATEGI COPING TERHADAP KONFLIK PERAN GANDA PADA BIDAN

Lailatul Devi Rachmani

Universitas Airlangga

Email: lailatul.devi.rachmani-2019@psikologi.unair.ac.id

Abstract

In this modern era, it is not only men who play a role in work, but women also take part and contribute to work. Women who have a dual role between working and taking care of the household are vulnerable to experiencing stressful situations and existing problems. Social support from husbands shows a significant correlation in making women have good coping strategies in dealing with problems or stressful situations in taking care of the household or work.

Keyword: Work-family conflict, social support, Strategy Coping Stress

Abstrak

Pada zaman modern ini bukan hanya laki-laki yang berperan dalam bekerja, melainkan wanita pun turut andil dan bersumbangsih dalam bekerja. Wanita yang mempunyai peran ganda yaitu antara bekerja dan mengurus rumah tangga rentan dalam mengalami situasi yang tertekan dan permasalahan yang ada. Dukungan sosial dari suami menunjukkan korelasi signifikan dalam menjadikan wanita mempunyai strategi coping yang baik dalam menghadapi permasalahan atau situasi yang tertekan dalam mengurus rumah tangga atau pekerjaan.

Kata Kunci: Konflik Peran Ganda, Dukungan Sosial Suami, dan Strategi Coping

Diserahkan: 10-11-2022

Diterima: 15-11-2022

Diterbitkan: 23-12-2022

PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini, banyak wanita yang mulai terbuka dalam dunia pekerjaan, dimana sudah tidak ada lagi istilah hanya suami saja yang bekerja. Banyak wanita saat ini bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, atau hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Selain itu, wanita pada modern ini tidak hanya bekerja saja, melainkan mereka juga mengurus kebutuhan rumah tangga dan anak. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya wanita karir juga mengurus pekerjaan rumahnya. Sehingga, dapat mengakibatkan terjadinya stres atau kondisi psikis bahkan fisik yang terganggu. Seperti yang banyak terjadi pada wanita karir

yang berprofesi sebagai bidan, dimana mereka tidak lain merupakan wanita karir yang mempunyai peran ganda.

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2014), bidan desa merupakan bidan yang ditempatkan dan bertempat tinggal di satu desa dalam wilayah kerja puskesmas guna pelayanan puskesmas. Wilayah kerja bidan desa meliputi daerah yang tidak memiliki bidan pada satu desa dengan satu bidan sesuai dengan penugasan kepala Puskesmas. Wanita menikah dan sekaligus sebagai wanita karir dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya dapat membantu ekonomi rumah tangga, adapun dampak negatifnya dapat mengakibatkan ketidakpuasan kehidupan pernikahan, performa kerja menurun, dan stress. Ketidakseimbangan dalam menjalankan peran tersebut, wanita yang mempunyai peran ganda akan mengalami *work family conflict* atau konflik peran ganda. Sehingga wanita yang mempunyai peran ganda sangat membutuhkan *support* guna meregulasi kondisi tersebut. Adapun *support* tersebut dapat berupa dari dukungan sosial suami.

Menurut Greenhaus & Beutell (1985) dalam (Julianty & Prasetya, 2016) *work family conflict* merupakan bentuk konflik antar peran yang mengakibatkan adanya tekanan dan ketidakseimbangan antara peran dalam pekerjaan dengan keluarga. Adapun dimensi dari *work family conflict* dalam penelitian ini berdasarkan Greenhaus & Beutell (1985) termasuk dalam bentuk *work family conflict inter role conflict*, dimana konflik terjadi karena orang menjalani peran ganda. Kemudian pada penelitian ini termasuk dalam dimensi *time-based conflict* yaitu tekanan pekerjaan timbul ketika waktu yang dibutuhkan antara keluarga atau pekerjaan tidak dapat melakukan hal lain, berkaitan dengan tugas lain dari bidan desa yaitu membantu masyarakat selama proses persalinan, yang dilaksanakan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan, sehingga harus sigap selama 24 jam dalam melayani masyarakat. Hal itu akan mempengaruhi bidan desa dalam perannya sebagai wanita karir dan sebagai ibu rumah tangga. Dimana bidan desa mengalami kesulitan dalam membagi waktu luangnya, atau bahkan bidan desa harus sigap dan siap apabila mendapat tugas panggilan ketika jam istirahat atau liburan.

Konflik peran ganda dapat berkurang apabila memperoleh dukungan sosial, hal itu dapat merujuk dari rekan kerja, atasan, teman, dan suami (Ahmad, 1997) dalam (Julianty & Prasetya, 2016). Dukungan sosial dapat digunakan sebagai sumber daya berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan, hingga bantuan. Pada penelitian ini nantinya akan menggali informasi dan korelasi antara dukungan sosial suami dengan *interrole conflict*. Dukungan sosial suami dapat digunakan sebagai motivasi dan membantu bidan desa dalam menjalankan peran ganda. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Nugraha & Kustanti, 2018) bahwasannya terdapat korelasi negatif signifikan antara hubungan dukungan sosial suami dengan peran ganda, korelasi negatif ini menjelaskan bahwasannya semakin tinggi dukungan sosial suami maka semakin rendah konflik peran pada perawat wanita. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Julianty & Prasetya, 2016) mengemukakan bahwasanya terdapat korelasi negatif yang tidak signifikan antara dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda pada guru wanita. Hal ini dapat disebabkan tidak adanya ketetapan dukungan sosial suami dapat

meminimalisir atau mengatasi konflik peran ganda. Sehingga faktor lain dapat bersumbangsih. Sehingga peneliti berhipotesis bahwasannya terdapat korelasi antara dukungan sosial suami terhadap strategi coping pada wanita yang mempunyai peran ganda. Narativ review ini bertujuan sebagai studi literatur bagi masyarakat mengenai dukungan sosial suami dalam mengatasi strategi coping pada wanita yang mempunyai peran ganda yaitu, bekerja dan mengurus keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, yang didasarkan pada 2 paper jurnal nasional yang berhubungan dan sesuai dengan topik dan permasalahan peneliti. Kemudian pada 2 paper tersebut, peneliti melakukan review pada paper. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan sebagai tambahan sumber informasi sebagai wawasan dan memberikan pengetahuan baru yang dibuat sedemikian rupa, sehingga memberikan karya baru dalam bentuk naratif review. Adapun daftar kunci yang digunakan oleh peneliti dalam mencari sumber paper yang ada yaitu “*inter-role conflict*”, “*social support*”, “*coping strategies*”, “*peran ganda pada wanita*”, “*dukungan sosial suami*” “*strategi coping*”. Kemudian peneliti menggunakan paper yang basis datanya berdasarkan metode penelitian kuantitatif, hal itu dimaksudkan agar sesuai dengan topik yang dibahas serta dapat diketahui hasil dari analisis data yang diperoleh. Adapun penelitian ini menggunakan *purposive sample*, yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria khusus yang telah dibuat oleh peneliti, dengan maksud agar sesuai kriteria pada topik yang dibahas. Sampel yang digunakan tidak lain merupakan wanita yang mempunyai peran ganda, yaitu selain bekerja juga mengurus keluarga dan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari beberapa review yang telah di reset pada 2 paper yang sesuai dengan topik pembahasan yaitu peran dukungan sosial suami terhadap strategi coping pada wanita yang mempunyai peran ganda.

Review pertama pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Kustanti, 2018). Berdasarkan dari penelitian tersebut dapat ditemukan hasil uji normalitas pada variabel dukungan sosial suami yaitu 0,728 berdasarkan skor Kolmogorov Goodness of Fit Test, serta dengan signifikansi (p) 0,665. Maka, dapat dikatakan bahwasannya variabel dukungan sosial suami memiliki distribusi data yang normal yang menunjukkan hasil $p > 0,05$. Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwasannya terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial suami terhadap variabel konflik peran ganda pada wanita. kemudian, pada hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS *for windows evaluation version 20.0* menunjukkan perolehan hasil -0,532 dengan $p = 0,000$, maka $P < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya korelasi tersebut bernilai negatif, dengan maksud adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara variabel dukungan sosial suami terhadap variabel konflik peran ganda. Hal itu dapat dikatakan bahwasannya semakin tinggi nilai dukungan sosial suami, maka semakin rendah nilai konflik peran ganda.

Review kedua berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Hermaleni, 2019). Pada hasil uji normalitas variabel dukungan sosial suami dan *work family conflict* menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan nilai *asympt sig* 0,146, berarti $p > 0,05$. Kemudian pada *work family conflict* diperoleh hasil *asympt sig* 0,225, $p > 0,05$.

Rerata Empirik dan Rerata Hipotetik Skala Dukungan Sosial Pasangan dan Skala *Work Family Conflict*

Variabel	Skor hipotetik				Skor empiris			
	Min	Max	Mean	Sd	Min	Max	Mean	Sd
Dukungan sosial	42	168	105	21	85	137	118.9	12.22
Pasangan							5	
<i>Work Family Conflict</i>	18	72	45	9	30	62	43.45	7.33

Maka dapat dikatakan pada hasil tersebut menunjukkan normalitas. Kemudian pada uji linearitas ditemukan pada variabel *work family conflict* dan dukungan sosial yaitu $F = 76.883$ dengan $p < 0,005$ ($p = 0,000$) yaitu asumsi linearitas terpenuhi. Pada uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan dianalisis oleh peneliti menggunakan program statistik, dengan persamaan regresi $Y = 90.247 - 0,395$. Pada koefisien relasi dengan taraf ($p > 0,01$), sehingga dapat dikatakan bahwasannya hipotesis satu diterima.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Kustanti, 2018) dan (Hermaleni, 2018) menunjukkan hasil adanya signifikansi antara dukungan sosial suami dengan peran ganda pada wanita dan strategi coping. Dimana pada hasil kedua peneliti tersebut mendapatkan hasil adanya korelasi negatif pada kedua variabel tersebut. Sehingga dapat diidentifikasi bahwasannya semakin tinggi nilai atau hasil dari dukungan sosial suami, maka akan menunjukkan hasil yang rendah pada wanita peran ganda. Dimana dimaksudkan, semakin tinggi perolehan dukungan sosial suami, maka konflik peran ganda akan menurun, atau semakin tinggi perolehan dukungan sosial suami maka akan meningkatkan strategi coping pada wanita berperan ganda. Hal itu juga dikemukakan oleh (Wadsworth & Owens, 2007) bahwasanya dukungan sosial signifikan mempengaruhi tingkat dan jenis interaksi antara pekerjaan dengan keluarga. Apabila seseorang mendapati dukungan sosial yang tinggi maka, akan mengalami peningkatan kehidupan keluarga yang lebih tinggi. Dukungan sosial dapat ditemukan dari lima jenis yaitu diantaranya pujian, informasi terkait pekerjaan, bantuan terkait pekerjaan, bantuan dalam mengatasi kekecewaan atau kegagalan, serta bantuan perihal masalah pribadi.

Peran ganda merupakan suatu keadaan dalam menyikapi dua hal yang berbeda terkait pekerjaan serta peran dalam keluarga (Roos & Gatta, 1999). Dengan banyaknya wanita yang bekerja, maka dapat dikatakan semakin tinggi *value* atau pemahaman dalam wanita, dimana terdapat persepsi bukan hanya laki-laki yang bekerja, melainkan wanita atau istri juga bisa turut andil dalam membantu dengan bekerja. Selain itu, dengan adanya

dukungan sosial terutama dari suami maka kualitas kesehatan mental, atau keberhasilan dalam keluarga akan menjadi lebih baik. Serta dengan adanya dukungan sosial dari suami maka, dapat dikatakan bahwasannya suami memiliki pola pikir yang terbuka dan mempunyai sudut pandang yang luas, terlebih apabila suami turut serta dan berperan dalam membangun keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil naratif review pada beberapa peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat korelasi negatif antara dukungan sosial suami dengan peran ganda pada wanita. Disini dimaksudkan bahwasannya, semakin tinggi perolehan dukungan sosial maka dapat meminimalisir adanya tekanan atau kondisi psikologis yang terganggu. Dengan adanya dukungan sosial menjadikan wanita yang mempunyai peran ganda dapat memiliki strategi coping untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya. Sehingga dengan adanya dukungan sosial yang tinggi terutama dari pasangan, akan menjadikan wanita yang mempunyai peran ganda merasa lebih baik, dan keluarga akan dalam kondisi yang sehat dan dapat terkontrol dengan baik.

BIBLIOGRAFI

- Julianti, E., & Prasetya, B. E. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami dengan Konflik Peran Ganda pada Guru Wanita di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 27-39. doi:10.24176/perseptual.v1i1.1077.
- Menteri Kesehatan Indonesia (2014). Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 75. Retrieved from http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK%20No.%2075%20ttg%20Puskesmas.pdf.
- Nugraha, P., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami dengan Konflik Peran Ganda pada Wanita. *Jurnal Empati*, 7, 410-417.
- Prenda, & Lachman. (2001). Planning for the Future: A Life Management Strategy for Increasing Control and Life Satisfaction in Adulthood. *Journal Psychology and Aging*, 16, 206-216.
- Roos, & Gatta. (1999). *The Gender Gap in Earnings. Trends, Explanations, and Progress*. Oaks: Sage.
- Wadsworth, & Owens. (2007). The Effect of Social on Work-Family Enhancement and Work-Family Conflict in the Public Sector. *American Society for Public Administration*, 67, 75-86.
- Yanti, N., & Hermaleni, T. (2019). Kontribusi Dukungan Sosial Pasangan Terhadap Work Family Conflict pada Karyawati Bank. *Jurnal Riset Psikologi*, 1-12.

First publication right:

Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia

This article is licensed under:

